

**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)**

**Zulfikar Aditya Pratama**

**Anissa Amalia Mulya, S.E., M.Akt.**

E-mail: [Zadityaptama@gmail.com](mailto:Zadityaptama@gmail.com); [anissa.amalia@budiluhur.ac.id](mailto:anissa.amalia@budiluhur.ac.id)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

**ABSTRACT**

*This research aims to know and test the influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover and Total Assets Turnover against on profit growth at the Property and Real Estate companies listed on the Indonesia stock exchange period of 2013-2017. The population of this research includes 48 companies, selected through the criteria sampling by using the method of purposive sampling. This study uses secondary data has passed assumption test and compatible with the criteria set out namely by as many as 39 companies. The used of analysis method is linear multiple regression analysis and proceeded by SPSS version 20 program. Results of research partially represent that the current ratio, debt to equity ratio, inventory turnover partially do not affect to profit growth, meanwhile the total asset turnover affects to the profit growth. Research results simultaneously represent that current ratio, debt to equity ratio, inventory turnover and total assets turnover simultaneously or together affect to profit growth.*

**Keywords** : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover and Profit Growth*

**PENDAHULUAN**

Sebagai negara berkembang, Indonesia membutuhkan dana yang cukup besar untuk melaksanakan pembangunan nasional. Namun dana yang dimiliki Indonesia belum cukup untuk melakukan pembangunan secara merata di berbagai daerah, sehingga hal ini mendorong pemerintah untuk mendapatkan suntikan dana dari berbagai pihak. Hal ini tentu menjadikan peluang bagi para investor baik dalam negeri maupun luar negeri untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Baik berupa investasi dalam suatu perusahaan ataupun mendirikan perusahaan baru guna menunjang perekonomian Indonesia, salah satunya di sektor *Property* dan *Real estate*.

Setiap perusahaan pasti ingin memperoleh laba yang maksimal. Dengan laba yang maksimal maka akan mampu memberikan kesejahteraan bagi pemilik, investor, karyawan bahkan bagi negara yang memperoleh pembayaran pajak yang dibayarkan berdasarkan perhitungan laba tersebut. Secara operasional laba dapat diartikan sebagai perbedaan atau selisih antara pendapatan yang timbul selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Menurut Purwanti dan Prawironegoro (2013) dalam Djannah (2017) Laba hakikatnya adalah pendapatan (income) pelanggan yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan laba semua kehidupan suatu perusahaan berjalan normal, maka laba adalah “darah” bagi perusahaan, yaitu bagi pemilik, bagi manajer, bagi karyawan, bagi kreditur, bagi pemerintah dalam hal ini pungutan pajak dan bagi pengembangan perusahaan. Makin konstan pertumbuhan laba suatu perusahaan, makin cerah hari depan perusahaan.

Peningkatan pertumbuhan laba akan sangat ditentukan oleh beberapa faktor-faktor pendukung. Beberapa faktor pendukung yang bisa dikaitkan untuk mempengaruhi pertumbuhan laba seperti *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover* dan *total asset turnover*. Perusahaan akan melakukan evaluasi untuk beberapa faktor-faktor tersebut, agar dapat diketahui mana faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan faktor lain yang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* periode 2013-2017, dengan sampel sebanyak 39 perusahaan.

## KAJIAN TEORI

### Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2016:310) Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

Sumber : Harahap (2016:310)

### Current Ratio

Menurut Harahap (2016:301), *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber : Harahap (2016:301)

### Debt to Equity Ratio

Menurut Fahmi (2017:128) Mengenai *debt to equity ratio* ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mendefinisikannya sebagai “Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.”

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Fahmi (2017:128)

### Inventory Turnover

Menurut Kasmir (2015:180) Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan (*inventory turnover*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Sumber : Kasmir (2015:180)

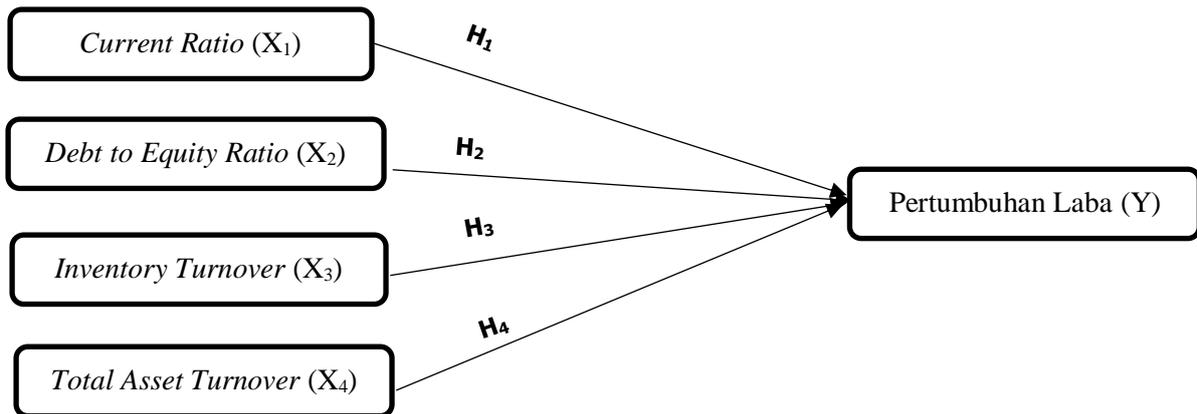
### Total Asset Turnover

Menurut Kasmir (2015:185) *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh tiap rupiah aktiva.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Kasmir (2015:186)

## Kerangka Pemikiran



Gambar 1

## Hipotesis

### Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

*Current ratio* menurut Kasmir (2015:134) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Menurut Dewi (2017) apabila *current ratio* baik hal itu menunjukkan bahwa perusahaan dapat melunasi hutangnya saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya. Setelah melunasi hutangnya perusahaan dapat kembali menggunakan aktiva lancar seperti untuk menambah persediaan yang digunakan untuk penjualan, penjualan meningkat maka laba tahun tersebut juga meningkat. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggani (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

**H<sub>1</sub> = *Current Ratio* Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba**

### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

*Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2015:156) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Menurut Dewi (2017) Semakin tinggi *debt to equity ratio* berarti semakin besar pendanaan perusahaan dari kreditur sehingga resiko perusahaan juga semakin besar dan berdampak pada menurunnya laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* dapat memprediksi pertumbuhan laba dimasa yang akan datang. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

**H<sub>2</sub> = *Debt to Equity Ratio* Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba**

### Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2015:180) Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya. Menurut Hanafi dan Halim (2009) dalam Wahyuni, Ayem dan Suyanto (2017) *Inventory Turnover* (perputaran persediaan) yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Hal ini berarti bahwa efektivitas perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan sangat baik, sehingga persediaan yang dimiliki dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan terutama dalam hal kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan, sebaliknya perputaran persediaan yang rendah menandakan tanda-tanda mis-manajemen seperti kurangnya pengendalian persediaan efektif. Hasil ini

sesuai dengan penelitian Safitri (2016) yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **H<sub>3</sub> = *Inventory Turnover* Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba**

#### **Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba**

Menurut Kasmir (2015:185) *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Menurut Sulistyowati (2017) Semakin besar *total asset turnover* akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat semakin besar. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2017) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **H<sub>4</sub> = *Total Asset Turnover* Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode riset kepustakaan, sumber riset kepustakaan yang dilakukan yaitu melalui buku-buku *text book*, jurnal-jurnal hasil penelitian, internet serta sumber-sumber lainnya yang relevan dengan objek penelitian yang diteliti. Data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi berdasarkan laporan keuangan periode 2013-2017 yang sudah terdaftar di situs ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Adapun alat untuk pengolahan data menggunakan SPSS versi 20.

##### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* periode 2013-2017, dengan jumlah 48 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* agar mendapatkan sampel yang sesuai kriteria variabel penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 39 perusahaan.

##### **Model Penelitian dan Alat Analisis Penelitian**

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Model penelitian antar variabel dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	: Pertumbuhan Laba
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	: Koefisien regresi masing-masing variabel
X <sub>1</sub>	: <i>Current Ratio</i>
X <sub>2</sub>	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
X <sub>3</sub>	: <i>Inventory Turnover</i>
X <sub>4</sub>	: <i>Total Asset Turnover</i>

Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20 for windows.

#### **PEMBAHASAN**

##### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Dalam uji ini digunakan dua cara, pertama dilihat dari output grafik normal P-Plot menghasilkan data yang menyebar atau mengikuti arah garis diagonal, maka disimpulkan data terdistribusi normal, kemudian yang kedua menggunakan Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov yang menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,834 maka  $0,834 > 0,05$ , artinya semua data sudah terdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Hasil output dapat dilihat dalam tabel *Coefficients*, diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel sebesar 1,147, 1,289, 1,128 dan 1,087, dan nilai *Tolerance* sebesar 0,871, 0,776, 0,887 dan 0,920. Dari hasil output tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai VIF tidak  $< 10$  dan nilai *Tolerance* tidak  $> 0,10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji ini digunakan dua cara, pertama dilihat dari output grafik scatterplot menghasilkan titik-titik data membentuk pola tertentu yang teratur (berkumpul dalam satu titik, data tidak terlalu menyebar), yang mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Kemudian yang kedua dilakukan uji Glesjer yang menghasilkan nilai signifikansi untuk *Current ratio* sebesar 0,836 ( $0,836 > 0,05$ ), *Debt to equity ratio* sebesar 0,646 ( $0,646 > 0,05$ ), *Inventory turnover* 0,415 ( $0,415 > 0,05$ ), dan *Total asset turnover* sebesar 0,094 ( $0,094 > 0,05$ ). Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, artinya pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji ini menggunakan dua cara, pertama menggunakan uji Durbin Watson yang menghasilkan nilai 2,018 dimana nilai dL dan dU yang diperoleh masing-masing sebesar 1,631 dan 1,744, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan  $dL < DW < dU$  atau  $1,631 < 2,018 < 1,744$  sehingga dapat dinyatakan bahwa data tersebut dalam daerah Tidak ada autokorelasi. Kemudian yang kedua dilakukan uji *runs test* yang menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,501. Dari hasil output nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , artinya pada model ini tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

#### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Tabel 1: Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.386 <sup>a</sup>	.149	.116	.47766	2.018

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil olah SPSS 20

Berdasarkan output pada tabel 1 hasil dari perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,149 atau 14,9%. Hal ini menunjukkan bahwa 14,9% variabel dependen pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover* dan *total asset turnover*. Sedangkan sisanya sebesar 85,1% ( $100\% - 14,9\%$ ) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti *net profit margin*, *gross profit margin*, *return on investment*, *return on asset* dan *sales growth* yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 2: Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.148	4	1.037	4.545	.002 <sup>b</sup>
	Residual	23.729	104	.228		
	Total	27.877	108			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio

Sumber: Hasil olah SPSS 20

Dari hasil uji F pada tabel 2, didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,002 ( $0,002 < 0,05$ ) maka model fit atau layak digunakan dalam penelitian.

### Uji Pengaruh Parsial (Uji T)

Tabel 3: Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.410	.174		-2.355	.020
	Current Ratio	-.026	.036	-.071	-.733	.465
	Debt to Equity Ratio	-.008	.123	-.007	-.067	.947
	Inventory Turnover	.007	.094	.008	.079	.937
	Total Asset Turnover	2.028	.515	.372	3.942	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil olah SPSS 20

Tabel 3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Current Ratio*

Hasil t hitung  $-0,733 > t$  tabel 1,982 dan nilai signifikan ( $0,465 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Debt to Equity Ratio*

Hasil t hitung  $-0,067 < t$  tabel 1,982 dan nilai signifikan ( $0,947 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Inventory Turnover*

Hasil t hitung  $0,079 < t$  tabel 1,982 dan nilai signifikan ( $0,937 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Total Asset Turnover*

Hasil t hitung  $3,942 > t$  tabel 1,982 dan nilai signifikan ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial total asset turnover berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### Persamaan Regresi Linier Berganda

Berdasarkan output hasil tabel 3, pada penelitian ini model persamaan regresi linear berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{PERTUMBUHAN LABA} = -0,410 + -0,026 \text{ CR} + -0,008 \text{ DER} + 0,007 \text{ ITO} + 2,028 \text{ TATO} + e$$

Persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,410 artinya jika *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover* dan *total asset turnover* nilainya adalah 0, maka nilai dari pertumbuhan laba sebesar -0,410.
2. Koefisien regresi variabel *current ratio* sebesar -0,026, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *current ratio* mengalami kenaikan 1 satuan, maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar -0,026. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin naik *current ratio* maka pertumbuhan laba akan turun, begitupun sebaliknya. Tetapi belum tentu koefisien tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan laba karena *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3. Koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* sebesar -0,008, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *debt to equity ratio* mengalami kenaikan 1 satuan, maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar -0,008. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin naik *debt to equity ratio* maka pertumbuhan laba akan turun, begitupun sebaliknya. Tetapi belum tentu koefisien tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan laba karena *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
4. Koefisien regresi variabel *inventory turnover* sebesar 0,007, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *inventory turnover* mengalami kenaikan 1 satuan, maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,007. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel

independen dengan variabel dependen, semakin naik *inventory turnover* maka pertumbuhan laba akan naik, begitupun sebaliknya. Tetapi belum tentu koefisien tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan laba karena *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

5. Koefisien regresi variabel *total asset turnover* sebesar 2,028, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *total aset turnover* mengalami kenaikan 1 satuan, maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 2,028. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin naik *total asset turnover* maka pertumbuhan laba akan naik, begitupun sebaliknya.

## **Interpretasi Hasil Penelitian**

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil analisis terhadap hipotesis pertama menunjukkan *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga H1 ditolak, artinya tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, Hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aktiva lancar yang tinggi namun tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, *Current asset* (aset lancar) didalamnya terdapat *inventories* (persediaan) dalam bentuk bahan baku yang tidak siap untuk dijual, hal ini akan menambah nilai *current ratio* perusahaan akan tetapi tidak mampu untuk menghasilkan laba karena item *inventories* tersebut masih membutuhkan waktu dan biaya untuk dikonversikan menjadi barang yang siap untuk dijual. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Anggani (2017) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil analisis terhadap hipotesis kedua menunjukkan *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga H2 ditolak, artinya tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak memanfaatkan alokasi dana dari hutang untuk memaksimalkan perluasan usaha perusahaan dimana adanya ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar. Ini memiliki makna ketidakmampuan *debt to equity ratio* dalam mempengaruhi pertumbuhan laba sangat dimungkinkan karena hasil penggunaan dana hutang untuk pendanaan modal pemilik yang digunakan perusahaan tidak mampu menutupi seluruh beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan laba yang diperoleh, bahkan perusahaan bisa mengalami kerugian jika komposisi total hutang semakin besar dibanding modal pemilik. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Dewi (2017) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil analisis terhadap hipotesis ketiga menunjukkan *inventory turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga H3 ditolak, artinya tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, Hal ini dikarenakan jumlah *inventory turnover* yang rendah dari jumlah rata-rata pendapatan perusahaan, sehingga perputaran persediaan cenderung rendah dan normal. Dan untuk perusahaan *Property* dan *Real Estate* biasanya memiliki jenis persediaan yang berbeda-beda antara lain, dapat dihitung sebagai rumah yang telah jadi atau sementara dalam proses pembangunan dan tanah untuk pengembangan atau tanah dalam proses pematangan tergantung perusahaan tersebut memiliki persediannya. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Safitri (2016) yang menunjukkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil analisis terhadap hipotesis keempat menunjukkan *total asset turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga H4 diterima, artinya berpengaruh signifikan dan memiliki arah pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, Hal ini berarti bahwa efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dari ketersediaan total aktiva sangat baik, sehingga ketersediaan *assets* yang dimiliki dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan terutama dalam hal kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

sebelumnya, Zulhemi dan Manalu (2016) yang menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Zulhemi dan Manalu (2016) yang menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## **SIMPULAN**

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba serta *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Bagi investor diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan dananya pada suatu perusahaan dalam rangka memenuhi harapan investasinya dan mampu mengevaluasi aktivitas dan kebijaksanaan perusahaan. Dengan memperhatikan variabel yang dapat mempengaruhi laba seperti *Total Asset Turnover*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anggani, Nanda Revin. 2017. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016*. Simki-Economic Vol.01 No. 4 Tahun 2017.

Brigham, Eugene, F, dan Houston, Joel F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Dewi, Indira Shinta. 2017. *Pengaruh Ratio Keuangan Terhadap Prediksi Pertumbuhan Laba*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi Volume 1 No 2 Maret 2017, ISSN : 2502-8669.

Fahmi, Irham. 2017 *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabet.

Ghozali, Imam. 2014. *EKONOMETRIKA: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Undip.

Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Ketigabelas. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Priyatno, Dwi. 2017. *Panduan Praktik Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: C.V Andi Offset  
Silalahi, Ulber. 2015. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Safitri, Isnainah Laili Khatmi. 2016. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma TBK Periode 2007-2014)*.

Sujarweni, V Wiratna. 2016 *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Kesembilan Belas. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabet.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Kedua Puluh Tiga. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Sulistyowati, 2017. *Analisis TATO, NPM, dan ROA Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food & Beverages*. ISSN : 2460-058.

Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi.

Wahyuni, Tri, Sri Ayem, dan Suyanto. 2017. *Pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*. Jurnal Akuntansi Dewantara VOL. 1 NO 2 ISSN : 2549-9637.

Zulhelmi dan Juhanna Manalu. 2016. *Analisis Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada (Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Periode 2010-2014* EISSN 2580-3743.